

TMMD KARANGANYAR DI PLOSOREJO
Targetkan Tuntas Vaksinasi



KR-Abdul Alim

Pembukaan TMMD di Desa Plosorejo Matesih Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Penyelenggaraan Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) Sengkuyung Tahap III di Desa Plosorejo Kecamatan Matesih dijadikan sarana uji coba Desa Tuntas Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten karanganyar. Seluruh warga di desa ini diprioritaskan mendapat vaksin Covid-19 selama 30 hari TMMD berlangsung.

Komandan Kodim 0727/Karanganyar Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo menyambut baik pencanangan Desa Tuntas Vaksinasi Covid-19 di lokasi TMMD Sengkuyung tahap III di Desa Plosorejo. "Seluruh prajurit yang terlibat dalam proyek fisik maupun nonfisik TMMD siap menyukseskan program yang diinisiasi Pemkab Karanganyar," tegasnya, Rabu (15/9), usai pembukaan TMMD.

Menurutnya, TNI dalam pelaksanaan vaksinasi bukan hal baru. Karena itu ia menyatakan sangat senang dalam TMMD ini program percepatan vaksinasi dimasukkan. "Kami optimis Tuntas Vaksinasi di Desa Plosorejo bisa tercapai," tegas Letkol Ikhsan Agung. Bupati Karanganyar Juliatmono mantap menjadikan Desa Plosorejo sebagai pionir Desa Tuntas Vaksin Covid-19 selama TMMD berlangsung. Untuk itu, berapapun vaksin yang dibutuhkan akan diberikan. "Progres vaksinasi di Kabupaten Karanganyar sampai saat ini menyentuh 38 persen. Melalui program Desa Tuntas Vaksin, kami ingin mendongkrak progresnya sampai 50 persen lebih," jelasnya.

Dalam program TMMD ini, tim dari TNI, Pemda dan stakeholder antara lain memprogramkan pembuatan jalan beton sepanjang 450 meter, talud jalan 50 meter, dan jembatan serta gorong-gorong, juga sasaran nonfisik. TMMD ini dilaksanakan 15 September hingga 14 Oktober 2021, dengan biaya sekitar Rp 698 juta. Camat Matesih, Ardiansyah, menyebutkan terdapat empat kalangan sasaran vaksinasi di wilayahnya. Yakni lansia, disabilitas dan orang dengan gangguan jiwa, warga berusia 18 tahun plus dan 12 tahun plus. (Lim)

WCD DI TEMANGGUNG DAN SUKOHARJO
Siswa dan Masyarakat Pilah Sampah

TEMANGGUNG (KR) - Hari Bersih-bersih Sedunia atau *World Cleanup Day* (WCD) di Kabupaten Temanggung ditandai dengan gerakan pemilahan sampah oleh para siswa dan santri. Kegiatan serupa juga dilakukan Bupati Sukoharjo Etik Suryani di Gedung Pusat Promosi Potensi Daerah (GP3D) Graha Wijaya.

Gerakan pilah sampah di Temanggung diawali dengan pemutaran video arahan pemilahan sampah oleh Bupati Temanggung Al Khadziq secara virtual, kemudian para siswa dan santri melakukan pembersihan lingkungan sekolah, pondok pesantren, dan rumah masing-masing. Sampah dipilah menjadi tiga golongan, yakni organik, anorganik dan residu. Selanjutnya, hasil pemilahan sampah ditimbang dan dilaporkan kepada wali

kelas masing-masing.

Kegiatan WCD di Temanggung melibatkan anak sekolah dan santri, anak sekolah sejak PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA. Masing-masing didokumentasikan dengan foto atau video, kemudian dilaporkan ke guru masing-masing.

Kegiatan ini sebagai ben-

tuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, karena sampah ini kalau tidak diolah dari rumah maka TPA akan selalu penuh," jelas Al Khadziq.

Bupati Temanggung juga melakukan peninjauan di sejumlah sekolah, antara lain di SD Negeri Malebo Keca-

matan Kandangan dan di MTs Ma'arif Padureso, Kecamatan Jumo. Selain anak sekolah dan santri, kegiatan WCD juga dilaksanakan masyarakat di desa-desa yang diorganisir oleh Dewan Persampahan Kabupaten Temanggung.

Kegiatan bersih-bersih lingkungan dalam rangka

WCD di Sukoharjo juga dipimpin langsung oleh Bupati Etik Surryani bersama Wakil Bupati Agus Santosa, serta melibatkan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Sukoharjo. "Gerakan ini didasari oleh rasa kepedulian terhadap lingkungan yang semakin banyak sampah," jelas Etik. (Osy/Mam)



KR-Zaini Arrosyid

Bupati Sukoharjo Etik Suryani (tengah) bersama Forkompimda dalam gerakan bersih-bersih.



KR-Zaini Arrosyid

Bupati Temanggung Al Khadziq mengajari siswa memilah sampah.

CAPAIAN VAKSINASI LEBIH DARI 100 PERSEN
Kekebalan Komunitas Belum Terbentuk

SOLO (KR) - Kendati capaian vaksinasi covid-19 menembus angka 101,6 persen, namun kekebalan komunitas atau *herd immunity* belum terbentuk. Pasalnya, capaian vaksinasi sebesar 101,6 persen dari target 417 ribu sasaran, melingkupi penduduk Kota Solo dan daerah sekitar.

Warga Kota Solo sendiri yang telah menjalani vaksinasi, ungkap Kepala Dinas Kesehatan Kota (DKK) Solo, Siti Wahyuningsih, baru sekitar 76,6 persen.

Artinya, capaian vaksinasi terhadap penduduk Solo masih relatif rendah, sehingga masih perlu digenjot.

Setidaknya bagi kalangan anak-anak usia 12 tahun ke atas, terkait pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Diproyeksikan, akhir September ini anak-anak usia 12 tahun ke atas sudah dapat dituntaskan, demikian halnya kelompok usia lain, terutama 18 tahun hingga 50 tahun.

Posisi Kota Solo yang menjadi hinterland daerah sekitar, seperti Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, Klaten, Sragen, dan Wonogiri, berkonsekuensi populasi warga luar kota yang beraktivitas di Kota Solo lebih besar ketimbang pen-

duduk Solo sendiri.

Disebut-sebut, jumlah warga daerah sekitar yang beraktivitas di Solo mencapai 2 juta orang, sedangkan penduduk Solo sendiri hanya sekitar 528 ribu jiwa.

Terpisah, Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka menyebutkan, vaksinasi tetap digenjot, terutama fokus pada anak usia 12 tahun ke atas yang hingga kini tingkat capaian masih rendah.

Sedangkan vaksinasi untuk warga luar daerah, menurutnya juga dilayani guna mengejar kekebalan komunitas Solo Raya.

Sementara itu, Bupati Banyumas Achmad Husein mengatakan hingga memasuki minggu kedua September ini capain vaksin di Kabupaten Banyumas sudah

menjangkau 416.267 orang atau 29,8 persen warga Banyumas.

"Jumlah tersebut masih jauh dari target yang harus menjangkau 1.398.427 penduduk," kata Achmad Husein, Jumat (17/9).

Menurutnya, 29,8 persen warga Banyumas sudah melaksanakan vaksin dosis 1, namun yang sudah menyelesaikan vaksin hingga dosis 2 baru 198.885 orang atau 14,2 persen. Untuk vaksin dosis 3, baru diberikan kepada kalangan tenaga kesehatan, sebanyak 7.097 orang.

"Cakupan vaksin meningkat, meski tidak terlalu signifikan, karena pemberian vaksin di Banyumas tergantung kuota vaksin dari pemerintah pusat," ungkap Achmad Husein. (Hut/Dri)

HUKUM

MODUS TAWARKAN BERLIAN
Komplotan Penipu Ditangkap Polisi

WATES (KR) - Jajaran Polres Kulonprogo berhasil mengungkap kasus penipuan yang terjadi di Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) pada Rabu (25/8) lalu. Petugas mengamankan tiga pelaku, yakni Dwn (30) warga Delanggu Klaten, As (46) warga Polanharjo Klaten dan Pur (50) warga Puncu Kediri Jawa Timur. Sedangkan satu pelaku, Rh (40) warga Jember Jawa Timur belum tertangkap.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Muharomah Fajarini, Jumat (17/9) siang, mengungkapkan korban dalam kasus ini, yakni Budi Wiyono (45) warga Kutai Timur Kalimantan Timur. Kasus ini bermula saat korban turun dari pesawat, kemudian bertemu salah satu pelaku, Pur di Bandara YIA. Setelah mengobrol, Pur menawarkan kepada korban tumpangan karena tujuannya sama hendak ke Solo. Ia mengaku dijemput mobil oleh keponakannya, As dan Dwn. Dalam perjalanan, pelaku menghubungi Rh untuk bertemu di Yogya.

Setelah bertemu, empat pelaku dan korban berada dalam satu mobil mengarah ke Solo. Rh kemudian menawarkan beberapa berlian dan batu permata seharga Rp 60.000.000. Pur yang mengaku sebagai pedagang emas di Boyolali tertarik membeli dan yakin barang-ba-

rang itu asli.

"Akhirnya, harga disepakati sebesar Rp 50.000.000. Namun, uang untuk membayar barang tersebut masih kurang. Pur kemudian meminjam uang kepada korban sebesar Rp 5.000.000 dan berjanji akan mengembalikan dua kali lipat," jelasnya.

Korban minta turun di Terminal Klaten, namun Pur minta korban turun sebentar di angkringan. Untuk meyakinkan, perhiasan diberikan kepada korban. Para pelaku kemudian kabur meninggalkan korban. Saat itulah korban sadar menjadi korban penipuan dan kehilangan uang Rp 5.000.000, handphone dan tas punggung.

Saat korban hendak ke Kutai pada awal September, bertemu dengan salah satu pelaku di Bandara YIA. Korban kemudian melapor kepada polisi dan dilakukan penangkapan. Atas perbuatannya, para pelaku disangkakan Pasal 378 KUHP jo Pasal 55 KUHP dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara.

Pur yang tidak memiliki pekerjaan pasti mengaku melakukan penipuan karena kesulitan ekonomi akibat terdampak pandemi Covid-19. Batu permata yang diberikan kepada korban palsu dan dibeli di Pasar dengan harga perbuah Rp 25.000. (R-2)



KR-Dani Ardiyanto

Tiga pelaku kasus penipuan diamankan di Mapolres Kulonprogo.

KANTOR LBH YOGYA DILEMPAR MOLOTOV
Kapolresta: Usut Hingga Tuntas

YOGYA (KR) - Aksi pelemparan bom molotov Sabtu (18/9) pagi di Kantor Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta mendapat perhatian serius Polresta Yogyakarta yang langsung melakukan identifikasi olah TKP di Jalan Benowo No 309 Winong Prenggan Kotagede. Hingga saat ini polisi terus melakukan penyelidikan.

"Barang bukti berupa pecahan botol dan korden, penyelidikan masih berjalan belum mengarah ke pelaku. Nanti kita lihat motifnya, apakah termasuk tindakan teror atau pidana lainnya" ungkap Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro SIK MH ketika dikonfirmasi *KR*, Minggu (19/9).

Purwadi menegaskan sesuai prosedur bila polisi menemukan pelaku pelemparan molotov di depan mata akan dilakukan penangkapan.

"Bisa dilakukan penembakan di tempat bila melawan atau melarikan diri sesuai prosedur. Kasus ini pasti diusut hingga tuntas," tegasnya.

Sebelumnya Direktur LBH Yogyakarta, Yogi Zul Fadhli, menegaskan pihak-

nya tidak takut dengan teror. "Justru menambah semangat kami untuk maju membela masyarakat miskin korban ketidakadilan," tegas Yogi yang mengancam keras aksi teror ini.

Yogi menduga pelemparan bom molotov ini merupakan teror terhadap pembela hak asasi manusia dan teror pada LBH yang selama ini menjalankan tugas konstitusional.

"Kemungkinan terkait kasus-kasus yang sedang ditangani dan dibela oleh LBH Yogyakarta," ujarnya.

Yogi menyatakan belum mengetahui siapa pelaku pelemparan molotov dan apa motifnya. "LBH Yogyakarta saat ini sedang melakukan upaya advokasi perkara secara intensif, semuanya rutin melakukan pendampingan struktural

maupun upaya pembelaan terhadap masyarakat miskin," ujarnya.

Sementara Kabag Humas Polresta Yogya, AKP Timbul Sasana Raharja, menyebutkan dari keterangan saksi kejadian pelemparan molotov (botol yang diberi sumbu) diperkirakan Sabtu (18/9) pukul

01.00 dan baru diketahui pukul 05.00, CCTV di kantor LBH mati dan malam hari kantor LBH tidak dijaga.

"Keterangan saksi penjualan angkringan, Aris, menyebutkan warga nongkrong di pos ronda timur kantor LBH sampai pukul 00.30 dan tidak ada dengar suara apapun. Pukul 07.30, saksi Adi ke TKP dan memfoto serta dikirim ke grup WA LBH Yogyakarta dan dibaca Yogi yang kemudian pukul 08.00 wib ke TKP," terang Timbul. (Vin)



KR-Istimewa

Polisi melakukan proses identifikasi olah TKP di Kantor LBH Yogyakarta

IBU STROKE DAN ANAK ALAMI GANGGUAN JIWA
Rumah Terbakar, Berhasil Diselamatkan Warga

SLAWI (KR) - Sudah jatuh ketimpa tangga. Itulah yang dialami seorang nenek yang stroke dan seorang anaknya yang mengalami gangguan jiwa. Seketika rumah mereka terbakar, untungnya kedua orang itu sempat diselamatkan warga. Hingga Minggu (19/9), kedua korban terpaksa menetap di bagian sisa rumah yang selamat dari kobaran api.

Rumah itu milik nenek Surip (70) warga RT 04 RW III Desa Slarang Lor, Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Akibat kebakaran itu korban mengalami kerugian puluhan juta rupiah.

Ketua PMI Kabupaten Tegal Imam Sisworo didampingi Kepala

Markas PMI Sunarto, mengatakan saat itu hujan mengguyur Desa Slawrang Lot dan mendadak aliran listrik di rumah korban padam. Sedangkan rumah lainnya masih menyala. Pemilik rumah tidak bisa membetulkan aliran listriknya karena kondisi mereka tidak memungkinkan.

Korban tinggal di rumah itu bersama anaknya, Wiroso (45) yang mengalami gangguan jiwa. Praktis, aliran listrik dibiarkan padam. Namun tiba-tiba muncul percikan api dari sebuah kabel di ruang dapur. Percikan api itu langsung membesar dan apinya merembet ke seluruh dapur yang berukuran besar.

Di ruang dapur itu juga terdapat

sebuah kandang ayam. Sehingga puluhan ekor ayam di kandang tersebut mati terpanggang. "Warga yang melihat api itu bergegas memadamkan api dengan alat seadanya dan menoleng para korban agar tidak terbakar," jelas Imam.

Sebagian warga juga ada yang melaporkan ke pemerintah desa dan kecamatan. Beruntung api berhasil dipadamkan tanpa menimbulkan korban jiwa maupun luka.

Imam menambahkan, pihak PMI sudah menyelurkan bantuan berupa uang tunai, sembako dan family kit. Penyerahan bantuan disaksikan sekam Dukuhwaru, anggota Koramil dan perangkat Desa Slarang Lor. (Ryd)